

SEKJEN PDIP KE GUNUNGKIDUL

Pilkada, Target Menangkan Paslon Endah-Joko

WONOSARI (KR) - Sekretaris Jenderal (Sekjen) PDIP Hasto Kristiyanto memberikan pengarahan bagi pasangan calon bupati dan wakil bupati Endah Subekti Kuntariningsh SE dan Joko Prawoto di Posko Pemenangan Playen, Jumat (1/10).

Kedatangan disambut Ketua DPD PDIP DIY Nuryadi beserta pengurus, Ketua DPC PDIP Gunungkidul yang juga cabup Endah Subekti Kuntariningsh dan ratusan simpatisan. PDIP menargetkan kemenangan paslon Endah-Joko di Pilkada Gunungkidul 2024.

"Masyarakat Yogyakarta telah memberi kepercayaan pada PDIP berupa dominasi perolehan suara pada Pemilu Legislatif. Maka, pada kontestasi Pilkada, kepercayaan itu akan kami sempurnakan," kata Sekjen PDIP Hasto Kristiyanto.

Dalam kesempatan tersebut Hasto meminta kepada kader pada tiap kapanewon di Gunungkidul untuk me-

ngedepankan semangat gotong-royong guna meraih dukungan masyarakat. Konsolidasi serta metode pemenangan yang dijalankan telah mempertimbangkan pengalaman Pilpres yang diakui cukup menguras energi.

"Pada Pilkada tahun ini kami menyiapkan sebaik mungkin mesin partai. Strategi paling baik turun ke bawah secara gotong-royong bersama partai koalisi. Pasangan Endah-Joko ini merupakan calon terbaik. Endah yang memiliki pengalaman di legislatif sebagai ketua DPRD Gunungkidul dan Joko Parwoto merupakan pengusaha di bidang pariwisata dan UMKM akan menjadikan



Hasto Kristiyanto bersama Endah Subekti dan pengurus PDIP dan simpatisan.

Gunungkidul lebih maju. Pasangan yang sangat cocok untuk membawa Gunungkidul lebih maju," ujarnya.

Lebih lanjut dikatakan, DPP PDIP akan turut membantu sekuat tenaga guna pemenangan calon bupati di beberapa daerah. Menurutnya, visi misi calon kepala daerah yang diusung saat ini memudahkan untuk pembanguan karena saling berkaitan dan bersinergi dengan Pemerintah pusat.

"Mesin partai telah berjalan dan kita satukan langkah ini demi kemenangan Endah-Joko," imbuah Hasto. Senada dengan Hasto, Anggota DPR RI PDIP Esty Wijayati juga akan ikut turun langsung mendatangi warga nantinya. Sehingga wilayah-wilayah yang sulit tersentuh akan menjadi basis perolehan suara untuk pasangan yang diusung PDI Perjuangan.

(Ded/Bmp)

AWAL MUSIM HUJAN

Monyet Ekor Panjang Serang Tanaman Warga

WONOSARI (KR) - Serangan kawanan monyet ekor panjang dalam beberapa hari awal musim hujan ini kembali terjadi dan dikeluhkan warga Kapanewon Tepus, Saptosari, Panggang dan Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Kawanan monyet ekor panjang tersebut kini turun dari kawasan habitatnya di perbukitan dan bahkan berkeliaran di lahan-lahan pertanian sekitar rumah milik warga. "Kawanan kera ekor panjang datang secara berkoloni dan merusak tanaman khususnya buah-buahan akibat kehabisan makanan di habitatnya," kata Ruslan (60) warga Saptosari Minggu (3/11).

Untuk mengantisipasi serangan sudah dilakukan dengan penanaman tanaman buah di lahan sekitar habitat monyet ekor panjang berada. Namun, belum sampai pohon buah berkembang menjadi besar sudah dicabuti oleh kawanan monyet. Seruan monyet ekor panjang sudah lama dialami dan sudah sejak beberapa tahun terakhir ini terutama jika terjadi musim kemarau panjang atau awal musim hujan. Saat musim hujan dan banyak tanaman di habi-

katnya monyet ekor panjang tidak turun ke permukiman karena di habitatnya yang berada di kawasan perbukitan masih tersedia banyak makanan dan air. Namun saat seperti saat ini hampir dapat dipastikan setiap hari monyet ekor panjang itu turun ke kawasan permukiman dan jumlahnya cukup banyak. "Selama ini hanya kita halau agar menjauhi permukiman, tetapi upaya ini cukup sulit," ujarnya.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Gunungkidul, Hari Sukmono menyatakan bahwa selama 10 tahun belakangan ini monyet ekor panjang sering keluar dari sarangnya dan mencari makan di lahan pertanian warga. Hal itu lantaran habitat mereka sudah terusik dan kehabisan makanan. Untuk mengembalikan kembali fungsi habitat asli monyet tersebut setidaknya ada 4 syarat yang harus dipenuhi seperti ketersediaan makanan, sumber air, ruang kawasan dan pelindung (tegakan pohon). Meski itu kewenangan BKSDA DIY, pihaknya srpendapat jika lahan seluas sekitar 300-400 hektare dibuka lagi.

(Bmp)

LELANG PARKIR SESUAI PERATURAN

Angka Kemiskinan Ditargetkan 6,61 Persen

WONOSARI (KR) - Plt Bupati Gunungkidul Heri Susanto SKom MSi menjelaskan pelaksanaan lelang lahan parkir sudah dilakukan sesuai dengan peraturan dan secara transparan. Hal ini dikatakan dalam menjawab pandangan fraksi Partai Gerindra terkait dugaan lelang parkir tidak transparan. Dalam rapat paripurna yang dipimpin Wakil Ketua DPRD Wulan Tustiana SH dan Suwignyo ini juga memberikan penjelasan berbagai upaya peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) yang diharapkan dapat untuk melakukan perbaikan jalan yang rusak. "Pemerintah memberikan prioritas dalam jalan njalan



Plt Bupati Gunungkidul menyerahkan dokumen kepada Wulan Tustiana SH.

rusak yang menuju objek wisata untuk memberikan pelayanan agar dapat meningkatkan pendapatan daerah, kata Plt Bupati Gunungkidul Heri Susanto SKom MSi dalam penje-

lasannya yang juga dihadiri Sekretaris Daerah (Sekda) Sri Suhartanta SIP Msi dan para asiten serta kepala-kepala organisasi perangkat daerah (OPD), Kamis (31/10). (Ewi)

LURAH JADI TERSANGKA PENYALAHGUNAAN TKD

Carik Sampang Ditunjuk Pelaksana Tugas

WONOSARI (KR) - Pemkab Gunungkidul menerbitkan Surat Keputusan (SK) Bupati Gunungkidul tentang penetapan Pelaksana Tugas (Plt) Lurah Sampang menindaklanjuti penetapan tersangka terhadap oknum Lurah Sampang, Shm sebagai tersangka kasus dugaan kasus penyalahgunaan Tanah Kas Desa (TKD) digunakan untuk usaha penambangan. "Karena oknum lurah tersangka fiberhenyikan sementara agar lebih fokus menjalani proses hukum," kata Kepala Bidang Bina Administrasi dan Aparatur Pemerintahan Kalurahan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan, Pengendalian Penduduk dan Keluar-

ga Berencana (DPMKPPKB) Gunungkidul, Kriswantoro.

Surat Keputusan tersebut diberlakukan sejak Jumat (1/11).

Dalam SK Bupati Gunungkidul No. 100.3.1/147/Pg.S/KPTS/2024 tentang Penunjukan Saudara Supardi Carik Sampang Kapanewon Gedangsari Sebagai Pelaksana Tugas (plt) Lurah Sampang Kapanewon Gedangsari untuk melanjutkan ketugasan lurah yang kini tersandung kasus hukum. Dengan penunjukan pelaksanaan tugas karena oknum lurah menjalani proses hukum diharapkan pelayanan kepada masyarakat tetap berjalan sebagaimana mestinya. "Ketugasan lurah saat ini untuk se-

mentara dilaksanakan Carik Kalurahan Smpang," ujarnya.

Oknum Lurah Sampang Shm diberhentikan sementara atas penetapan sebagai tersangka dugaan penyalahgunaan TKD di wilayahnya. Menurut Kepala Seksi (Kasi) Tindak Pidana Khusus (Pidsus) Kejari Gunungkidul, Sendhy Pradana Putra SH penetapan tersangka dilakukan setelah penyidik mendapat alat bukti dan pemeriksaan terhadap 32 saksi. Tanah Kas Desa yang dijadikan kegiatan penambangan tersangka Shm dan berhasil mengeruk keuntungan sebagai kerugian negara mencapai Rp 506.701.676 dan diketahui dari rekening koran milik Shm. (Bmp)

TOLAK MIRAS DAN NARKOBA

Warga Muhammadiyah Wates Kota Gelar Deklarasi



Orasi tolak miras yang digelar PCM Wates Kota.

WATES (KR) - Warga Muhammadiyah Wates Kota dengan tegas menolak adanya segala bentuk kegiatan peredaran, penjualan, konsumsi minuman keras dan narkoba di Wates khususnya, dan Kulonprogo pada umumnya. Penolakan tersebut diwujudkan dalam Aksi Damai dan Deklarasi Tolak Miras dan Narkoba yang digelar Pimpinan Cabang Muhammadiyah

(PCM) Wates Kota, di Proliman Karangnongko Wates, Minggu (3/11).

"Sekitar 150 sampai 200-an orang dari PCM Wates Kota, serta elemen masyarakat lainnya. Kegiatan hari ini berpijak dari keprihatinan kita, khususnya di Wates maupun Kulonprogo, dan DIY pada umumnya, bahwa peredaran miras dan narkoba semakin hari semakin meningkat, dan ini

perlu menjadi perhatian kita sekalian," kata Ketua PCM Wates Kota Winayadi.

Pihaknya, lanjut Winayadi, turut mengapresiasi langkah pemerintah daerah di DIY yang sudah bertindak cepat dengan mengeluarkan instruksi tentang penanggulangan miras. Apresiasi diberikan pula kepada pihak kepolisian khususnya di Kulonprogo yang langsung menyegel sejumlah toko miras. Kita tahu Polres Kulonprogo sudah masif melakukan pemantauan, dan juga polres kabupaten dan kota lain di DIY," ujarnya.

Dalam aksi damai tersebut, warga Muhammadiyah Wates Kota menyampaikan deklarasi anti miras dan narkoba di Kulonprogo, ada lima poin yaitu 1. Menyatakan dengan tegas menolak adanya segala bentuk kegiatan peredaran, penjualan, konsumsi minuman

keras dan narkoba di Wates khususnya, dan Kulonprogo pada umumnya.

"Kedua, berkomitmen menjaga kesehatan, kehormatan, serta masa depan generasi penerus bangsa yang lebih baik dengan menjauhkan diri dari pengaruh negatif serta turut mendukung pemerintah dalam pemberantasan peredaran minuman keras dan narkoba. Ke tiga, mendukung pemerintah dalam menegakkan hukum dengan tegas terhadap setiap pelanggaran terkait minuman keras dan narkoba," ucap Winayadi. Serta ke empat akan berperan dan bekerjasama aktif dengan melaporkan setiap pelanggaran kepada aparat berwenang demi menciptakan lingkungan yang aman, sehat, bebas dari minuman keras dan narkoba. (Wid)

DUKUNG KETAHANAN PANGAN

Semai Benih Padi Bangkitnya Petani

WATES (KR) - Guna memperkuat program ketahanan pangan nasional, Kakorbinmas Baharkam Polri, Irjen Pol Edy Murbowo SIK MSi melakukan semai benih padi di persawahan Nglatek, Sidorejo, Banaran, Galur, Kamis (31/10) sore.

Giat ini dihadiri Dirbinmas Polda DIY Kombes Pol Tartono SH MBA, Kapolres Kulonprogo AKBP Dr Wilson Bugner F Pasaribu SIK MH, Pj Bupati Kulonprogo Ir Srie Nurkyatsiwi MMA, Kepala Dinas Pertanian Kulonprogo Ir Drajat Purbadi MSi dan tokoh Masyarakat setempat.

Kakorbinmas Baharkam Polri Irjen Pol Edy Murbowo mengatakan, kegiatan bertema Semai Benih Padi Bangkitnya Petani Polri,



Giat semai padi di persawahan Nglatek Sidorejo Banaran Galur.

ini menggambarkan komitmen Polri dalam mendukung sektor pertanian sebagai bagian dari ketahanan pangan nasional dan kemandirian pangan.

Pada April 2024, Kapolri dan Menteri Pertanian telah menandatangani Nota Kesepahaman atau MoU untuk memajukan ketahanan pangan menuju swasem-

badanya. Polda DIY dapat menjadi contoh bagi wilayah lain dalam menjalankan program ketahanan pangan.

Diharapkan masyarakat Kulonprogo dapat merasakan dampak positif dari sinergi pemerintah dan Polri dalam program ketahanan pangan serta mendukung produktivitas dan kesejahtera-

naan petani di masa mendatang.

"Program ini diharapkan bisa berlanjut dengan didukung pendampingan konsultan agar hasilnya bisa optimal. Bhabinkamtibmas juga perlu dibekali pengetahuan di bidang ketahanan pangan untuk mendorong generasi muda menjadi petani milenial. Jika masih ada lahan tidur bisa diberdayakan, Kapolres bisa koordinasi dengan Pemkab," kata Irjen Pol Edy.

Pj Bupati Kulonprogo, Ir Srie Nurkyatsiwi berterima kasih kepada Polri atas kolaborasi yang telah terjalin di sektor pertanian. Berkat dukungan Polri dan pihak terkait, lahan tidur di sawah Nglatek kini bisa produktif kembali. (Dan)



Aktivitas nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai Sadeng

WONOSARI (KR) - Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Sadeng Songbanyu Girisubo Gunungkidul merupakan tempat berkumpulnya nelayan, pedagang ikan, pengusaha perikanan dan badan usaha lain sebagai pusat ekonomi yang memerlukan waktu bertahun-tahun untuk dapat beroperasi maksimal. Tidak hanya satu hingga dua tahun, namun memerlukan puluhan tahun sehingga PPP Sadeng kini mampu menampung ratusan kapal berbagai kapasitas dan memproduksi ribuan ton ikan setiap tahunnya. Dalam pembangunan Pelabuhan Perikanan dibutuhkan evaluasi, pengkajian ulang untuk menyempurnakan pembangunan serta menambah fasilitas pendukung.

Menanggapi informasi yang beredar di masyarakat bahwa masih terdapat kekurangan dalam pembangunan PPP Gesing, Ir. Bayu Mukti Sasongka, M.Si Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, Jumat (1/11) menegaskan bahwa dibutuhkan waktu yang tidak sebentar bagi pelabuhan perikanan untuk bisa beroperasi secara maksimal. Bayu menjelaskan bahwa Pelabuhan Perikanan Pantai Sadeng sendiri mulai beroperasi sejak tahun 1991 dengan luas kolam 2 Ha dan lahan pendukung kurang lebih 5 Ha. Tahun 2005 kolam diperluas menjadi 2,5 Ha sehingga operasional PPP Sadeng dapat maksimal dibandingkan dengan sebelumnya. Pada awalnya hanya beberapa kapal jenis jungkung yang ada di PPP Sadeng namun kini jumlah kapal yakni 120 an kapal jungkung, kapal sekoci atau kapal berkapasitas 10 hingga 30 groston, ada 40 kapal dan 9 kapal berkapasitas di atas 30 groston.

Lebih lanjut Bayu mengatakan saat ini PPP Gesing dapat mendaratkan ka-

pal berkapasitas 15 groston hingga 30 groston dan kedepannya akan dikembangkan sesuai dengan SDM dan kemampuan nelayan. Ia meyakini seiring berjalannya waktu, PPP Gesing mampu seperti Pelabuhan Perikanan Sadeng yang mampu menampung kapal berkapasitas 50 groston.

"Jika ingin seperti PPP Sadeng yang mampu menampung ratusan kapal berbagai kapasitas dan memproduksi ribuan ton ikan setiap tahunnya, maka perlu kolaborasi pemerintah, masyarakat maupun stakeholder lainnya untuk mendukung perkembangan PPP Gesing. Kami harap pelabuhan perikanan ini secepatnya bisa beroperasi dengan maksimal" kata Bayu

Kepala Pelabuhan Perikanan Pantai Sadeng Gunungkidul, Darmadi mengatakan produksi perikanan di PPP Sadeng dari waktu ke waktu mengalami peningkatan, dimulai dengan beberapa tahapan, yakni operasi pada tahun 1991 sampai dengan tahun 2000 an produksi baru sekitar 300 ton per tahun kemudian di tahun 2005 produksi di PPP Sadeng meningkat menjadi 1.000 ton per tahun kemudian di tahun 2012 produksi di PPP sadeng telah mencapai 2000 ton per tahun dan pada saat ini meningkat lebih dari 3000 ton per tahun. Hal ini ditunjang pula dengan fasilitas pokok seperti dermaga breakwater, maupun fasilitas penunjang seperti tempat pelelangan ikan, lahan pendukung, cold storage dan sebagainya.

"Fasilitas terbilang sudah cukup lengkap tapi memang perlu optimalisasi melalui perluasan kolam pelabuhan, sehingga daya tampung dan produksi perikanan bisa terus meningkat." Jelas Darmadi (*)